

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Kristen merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk menanamkan ajaran Yesus Kristus (2 Tim 3:16) *“Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.”*¹ Melalui penciptaan suasana dan proses belajar yang mendukung, diharapkan para siswa bisa mengembangkan keterampilannya. Tujuannya adalah agar mereka mampu meraih kekuatan spiritual, meningkatkan kecerdasan, mengembangkan ahlak yang mulia, serta membekali diri dengan kemampuan yang berguna bagi diri sendiri dan orang-orang lain. Pendidikan Agama Kristen mendasarkan pengajarannya pada ajaran dan tindakan Yesus Kristus.² Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan moral peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, salah satu indikator bahwa siswa sudah belajar adalah perubahan perilaku, yaitu dari yang awalnya tidak tahu, dari

¹ Lembaga Alkitab Indonesia, (Jakarta, 2020).

² Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, 2021.

yang tidak mengerti menjadi mengerti. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki minat atau motivasi yang tinggi untuk belajar.

Beberapa diantaranya kurang berminat dan mengalami demotivasi. Oleh karena itu landasan teologis minat belajar pendidikan Agama kristen adalah:

1. Adanya perasaan senang

Ketertarikan dalam mempelajari pendidikan Agama Kristen tercermin melalui perasaan senang yang mendalam. Dalam Markus 12:37b, dikatakan *“orang banyak yang besar jumlahnya mendengarkan Dia dengan penuh minat”*.³ Di sini, kata “minat” menunjukkan bahwa banyak orang mendengarkan ajaran Yesus Kristus dengan penuh antusias, terutama mengenai hubungan antara Daud dan Mesias. Mereka begitu senang dengan ajarannya.

2. Adanya ketertarikan

Dalam Lukas 19:3-7, diceritakan bahwa ia berusaha untuk melihat siapa sebenarnya Yesus, namun usahanya terhalang oleh kerumunan orang, karena posturnya yang pendek. Pada ayat Alkitab tersebut menjelaskan bahwa Zakheus mendengar kabar tentang Yesus sehingga ia menjadi tertarik pada Yesus dan berusaha untuk bertemu dengan Yesus agar dapat mengenalnya.

³ Lembaga Alkitab Indonesia (Jakarta, 2020).

3. Perhatian yang penuh

Nehemia 8:4b menyatakan, *“Dengan penuh perhatian, seluruh umat mendengarkan pembacaan kitab taurat itu”* dalam konteks ini kita melihat bagaimana Ezra, dengan iman yang kuat, membacakan beberapa bagian dari taurat Musa kepada orang-orang Yehuda. Mereka mendengarkan dengan penuh seksama dan fokus mendengar pembacaan serta penjelasan tentang firman Allah. Sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam di antara mereka.⁴ Maka dari itu peserta didik perlu memiliki ketertarikan dalam belajar agar tidak terdemotivasi.

Menurut Gintings demotivasi merupakan lawan kata dari motivasi. Jika motivasi adalah pendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu. Sebaliknya demotivasi adalah stimulus yang justru menahan untuk melakukan perbuatan tertentu.⁵ Berdasarkan hal tersebut demotivasi merupakan kondisi dimana seseorang kehilangan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu yang dapat menurunkan produktivitas seseorang.

Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan masalah demotivasi belajar yaitu siswa menunjukkan gejala demotivasi seperti siswa yang kurang bersemangat dalam pembelajaran sehingga materi sulit dipahami secara

⁴ Ginting Christina, *“Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Pada Tahun Ajaran 2023/2024,” publikasi Riset ilmu pendidikan dan bahasa 1* (2023): 255.

⁵ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, 2010.

optimal. Demotivasi ini sering terlihat pada saat belajar di dalam kelas seperti sering terlambat masuk kelas, kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, menunda-nunda tugas (malas), terlalu pasif, sering izin saat pembelajaran sedang berlangsung, siswa terlalu sulit untuk diatur atau bahkan siswa yang bolos fenomena demotivasi ini cenderung dialami oleh siswa sehingga guru kesulitan dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Akibat demotivasi siswa mengalami ketidakmajuan dalam belajar, menjadi kurang terlibat dalam belajar, jarang bertanya⁶ dan penurunan prestasi belajar.

Pendidikan Agama Kristen merupakan upaya yang berkesinambungan untuk membina, mendidik, dan mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan Agama Kristen bukan hanya ada sekolah tetapi juga ada juga di rumah, gereja dan dimana saja.⁷ Sehingga menghasilkan sifat dan nilai-nilai kristiani. Oleh karena itu Lingkungan dapat menjadi pemicu penurunan minat belajar siswa. Jika lingkungan belajar yang tidak mendukung, baik di rumah atau di sekolah dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar yang dapat mempengaruhi demotivasi belajar siswa. Dimana kondisi lingkungan yang diharapkan di rumah disekolah adalah hubungan dengan guru, orang tua dan teman sebaya baik dan mendukung agar peserta didik dapat konstruksi pemahamannya dengan tepat. Berdasarkan

⁶Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar" (2021).

⁷Allo Widiarto, "Pendidikan Agama Kristen Pada Kedudukan Pränatal Keluarga Kristiani," *pendidikan kristen* 3 (2022): 31.

masalah tersebut maka penulis akan meneliti tentang bagaimana faktor faktor-faktor penyebab demotivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 2 Tallunglipu.

Penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yaitu “Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Kristen di kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar pada tahun ajaran 2023\2024” dalam penelitian tersebut lebih rinci membahas tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar. Namun yang menjadi perbedaannya pada penekanan demotivasi untuk mengidentifikasi dan menguraikan faktor-faktor penyebab demotivasi siswa pada pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 2 Tallunglipu.

B. Fokus Masalah

Berbicara tentang demotivasi, ini adalah isu yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena ada beberapa siswa yang mengalami masalah demotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 2 Tallunglipu. Khususnya terkait dengan siswa sehingga dapat menurunkan prestasi akademik dan materi pembelajaran tidak diterima dengan baik. Oleh karena itu, permasalahan demotivasi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah difokuskan pada faktor-faktor penyebab demotivasi belajar siswa dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Tallunglipu.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis faktor-faktor penyebab demotivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 2 Tallunglipu?

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguraikan faktor-faktor penyebab demotivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 2 Tallunglipu.

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian penelitian ini mencakup dua aspek utama:

Manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini akan memperluas wawasan dan pengetahuan tentang masalah demotivasi dalam pembelajaran. Penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah psikologi Kristen

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memberikan pemahaman bahwa lingkungan keluarga dan sekolah memiliki pengaruh penting terhadap motivasi belajar Agama.

b. Bagi penulis

Penulis memperoleh wawasan dan pengalaman langsung yang berharga tentang cara mengurangi demotivasi

c. Bagi sekolah

Untuk pihak sekolah Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program pembelajaran serta menentukan metode yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran.

F. Sistematika penulisan

Bab I : pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : kajian teori, didalamnya berisi tentang pengertian demotivasi, faktor-faktor penyebab demotivasi dan konsep belajar

Bab III : Metodologi penelitian. Memuat jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV : Temuan dan analisis. Memuat deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil observasi, analisis hasil penelitian.